

Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Aload dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MIS Darul Yunus

Abdul Rasyid Rosandi Lubis¹, Rusydi Ananda², Zaini Dahlan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹rasyidrosandi03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran Reading Aload terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an, pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa serta interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil kemampuan menghafal Al Qur'an siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II Mis Daarul Yunus yang terdiri dari dua kelas dengan sampel khusus Reading Aload adalah kelas II-A (22 siswa) sedangkan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah 22 siswa. Teknik cluster random sampling dipengaruhi oleh analisis varians (anava) pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) yang diikuti dengan Scheffe. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran reading Aload lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori. Berdasarkan data analisis dapat disimpulkan bahwa siswa dengan karakteristik auditorial dan kinestetik adalah strategi pembelajaran Reading Aload, sedangkan siswa dengan gaya belajar visual adalah strategi pembelajaran ekspositori. Implikasinya adalah bahwa guru harus dilatih tentang bagaimana memahami gaya belajar siswa. Dengan demikian disarankan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran karakteristik siswa harus diperhatikan.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Kemampuan Menghafal Al Qur'an*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses transformatif yang bertujuan untuk mendewasakan individu atau kelompok orang dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran dan pelatihan. Tujuan utamanya adalah untuk memicu perubahan sikap dan perilaku (Iman, 2019). Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Ini mengubah individu dari keadaan tidak tahu menjadi tahu melalui proses pendidikan (Akmalia, 2021). Individu yang berpendidikan sering dijunjung tinggi oleh masyarakat. Pendidikan memungkinkan orang untuk mengidentifikasi, menghargai dan mengembangkan bakat dan minat mereka. Ia juga memainkan peran penting dalam memberantas keterbelakangan, buta huruf, dan kebodohan. Pendidikan memberi individu pemahaman yang lebih luas tentang dunia, yang berkontribusi pada pembentukan individu yang berilmu dan berbudaya dengan akhlak mulia. Selain itu, nilai-nilai agama dimasukkan ke dalam pendidikan untuk lebih memperkaya proses tersebut (Monalisa, Akmalia, Harahap, & Aulia, 2022).

Pendidikan Islam sangatlah penting sebagai sarana dalam memajukan peradaban dan kemajuan Islam itu sendiri sehingga ketika ada seruan untuk berjihad sebagian dari kaum muslim harus menetap dan terus menuntut ilmu (Zaini, 2015). Berdasarkan pendapat di atas, maka layaknya setiap institusi menggunakan teknik pedagogis yang unik untuk mengajar siswa tentang menghafal teks suci, serta pengucapan huruf-hurufnya yang benar dalam menuntut ilmu agama. Kefasihan membaca Alqur'an dicapai melalui amalan yang tekun dan ketaatan pada kaidah-

kaidah tajwid yang digariskan dalam ilmu tajwid (Nadawiyah & Anggraeni, 2021). Penguasaan tajwid tidak hanya memfasilitasi hafalan Alqur'an, tetapi juga meningkatkan pengalaman membaca secara keseluruhan dengan memanfaatkan teknik dan metodologi unik khusus untuk pembacaan teks suci tersebut dapat mengekalkan didalam hati. Sangat penting bagi kaum muda Muslim untuk mulai mempelajari Alqur'an sejak usia dini, karena menanamkan dalam diri mereka keyakinan bahwa Allah SWT adalah tuhan mereka dan Alqur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup mereka (Nata, 2016).

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran hafalan Alqur'an. Dalam meregenesari pendidikan para penghafal Al-Qur'an, hal yang paling pokok dalam prosesnya adalah kegiatan pembelajaran (Jumali, Muhtadi, & Jauhari, 2018). Ini menunjukkan bahwa keberhasilan atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana cara merancang, mendesain proses kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru yang merancang dan mendesain kegiatan pembelajaran tersebut secara professional (Akmalia, Nst, & Siahaan, 2023). Guru juga harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan ujung tombak dalam kesuksesan pendidikan. Peran guru dalam pendidikan sangat vital, karena berhasil tidaknya pendidikan terletak pada tangan seorang guru (Mutiaramses, Neviyarni, & Murni, 2021). Guru harus memiliki keterampilan yang unik dalam seni mengajar, serta mencontohkan kepribadian yang mengagumkan, mental yang sehat, serta memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Untuk menggapai tujuan pendidikan, maka diperlukan sebuah strategi dalam pembelajaran sehingga hasil dari pembelajaran dapat diaktualisasikan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan strategi yang tepat memastikan bahwa proses belajar mengajar selaras dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu bentuk perencanaan yang disengaja yang menggabungkan urutan kegiatan yang telah dirancang secara cermat untuk memenuhi hasil belajar yang diinginkan (Hidayati, Rahmi, & Yasri, 2022). Selain dari komponen di atas, metode dalam menyampaikan ilmu juga menjadi faktor yang terpenting dalam kesuksesan pendidikan. Guru harus pintar dalam memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan agar mampu mendorong minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

Demikian halnya ketika seorang yang ingin belajar menghafal Al-Qur'an tentu mengharapkan hasil yang efisien dan efektif, maka yang harus dilakukan ialah menerapkan sebuah strategi yang dianggap paling sesuai dengannya (Majid, 2014). Kegiatan menghafal Al-Qur'an terkadang menjadi pembelajaran yang bisa saja membosankan ketika dalam pembelajaran metode, model, dan strategi yang digunakan bersifat konvensional. Pengaruhnya adalah siswa menjadi kurang berminat dan termotivasi bahkan cenderung pasif yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan model, metode, dan strategi yang tepat dapat memberikan stimulus kepada aktivitas pembelajaran secara langsung (Mufid, 2016). Adapun membaca *Aload* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan. Membaca dengan suara keras merupakan salah satu strategi membaca sambil memuat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Silbermen bahwa strategi *Reading Aload* (membaca keras) ternyata dapat membantu siswa dalam memfokuskan seluruh perhatian secara mental, sehingga menimbulkan pertanyaan, dan selanjutnya merangsang keinginan untuk berdiskusi (Silberman, 2016). Dalam praktik menghafal Al-Qur'an, ada satu teknik yang mirip dengan strategi *Reading Aload* yaitu Metode Tsaqifa, yaitu menyuarakan bacaan dengan keras, bukan hanya membaca dalam hati, dikarenakan bacaan itu akan mudah lupa dan tidak membekas didalam hati (Taqwim, 2011).

Setelah melakukan penelitian pendahuluan, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa MIS Daarul Yunus dalam menghafal Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah. Selanjutnya penulis mengkaji metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran

Tahfidz Al-Qur'an di SD MIS Darul Yunus. Penyelidikan ini diarahkan untuk menganalisis pemanfaatan strategi pembelajaran dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, serta menilai bagaimana guru Tahfidz di sekolah menerapkan strategi tersebut dalam kaitannya dengan materi pelajaran dan bagaimana strategi tersebut diterima oleh siswa. Penelitian ini berupaya menerapkan strategi dan gaya belajar Reading Aloud dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan mengambil dari berbagai fenomena yang dikemukakan oleh penulis di lapangan. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan generasi beriman yang memiliki ketakwaan yang mendalam kepada Allah SWT.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kuasi eksperimental dengan desain faktorial 2×3 . Selanjutnya akan dibandingkan antara strategi pembelajaran Reading Aloud dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai variable bebas, gaya belajar sebagai variable moderator akan dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audiotorial, dan gaya belajar kinestetik dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variable terikat. Fokus penelitian ini adalah pada siswa Madrasah Ibtudaiyah Darul Yunus, khususnya siswa kelas II. Kelompok khusus ini terdiri dari dua kelas terpisah, dengan total 42 orang. Alokasi siswa untuk kelas-kelas ini tidak didasarkan pada peringkat atau sistem klasifikasi apa pun, melainkan ditentukan secara acak selama proses penempatan.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel melibatkan penggunaan Cluster Random Sampling. Ini melibatkan pemilihan cluster secara acak, di mana semua individu dalam kelas tertentu dimasukkan sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, dua kelas dipilih dari sampel populasi. Kelas IIA dipilih sebagai kelompok kontrol dan diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan kelas IIB dipilih sebagai kelompok eksperimen dan mendapat perlakuan menggunakan strategi pembelajaran Reading Aloud. Sampel dipilih dengan cermat untuk memastikan memiliki karakteristik yang mirip dengan materi pelajaran hafalan Al-Qur'an yang dituangkan dalam kurikulum yang ada. Sebelum menerima perlakuan, tes gaya belajar diberikan untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok gaya belajar visual, audiotorial, dan kinestetik. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti biasanya menggunakan teknik analisis varians (ANOVA), khususnya ANOVA dua arah dengan desain faktor 2×3 . Ukuran statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah statistik F, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $\alpha = 5\%$. Sebelum menggunakan teknik Analisis Varians, penting untuk memenuhi prasyarat tertentu, seperti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil

Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang diajarkan dengan menggunakan Strategi pembelajaran Reading Aloud

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud* yang paling rendah adalah 80 yang tertinggi 92, rata-rata skor adalah 85,55. Nilai modus (Mo) 85 dan Median (Me) 85,50. Sedangkan varians (S^2) 12,83 dan standar deviasi (S) 3,58. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang diajarkan menggunakan Strategi pembelajaran *Reading Aload*

No	Kelas Interval	f ₁	f ₁ relative
1	80 – 82	6	27,27
2	83 – 85	5	22,73
3	86 – 88	5	22,73
4	89 – 91	5	22,73
5	92 – 94	1	4,55
Jumlah		22	100

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 50% dari skor hasil kemampuan menghafal Al Quran siswa yang menggunakan srategi pembelajaran *Reading Aload* berada di bawah rata-rata, 22,73% sama dengan rata-rata dan 27.27% di atas rata-rata.

Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang diajarkan dengan menggunakan Strategi pembelajaran Ekspositori

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori yang paling rendah adalah 67 yang tertinggi 89, rata-rata skor adalah 77,45. Nilai modus (Mo) 79 dan Median (Me) 77,50. Sedangkan varians (S²) 27,21 dan standar deviasi (S) 5,21. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang diajarkan dengan menggunakan Strategi pembelajaran Ekspositori

No	Kelas Interval	f ₁	f ₁ relative
1	67 – 71	2	9,09
2	72 - 76	6	27,27
3	77 - 81	10	45,45
4	82 - 86	3	13,64
5	87 – 91	1	4,55
Jumlah		22	100

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 36,36% dari skor hasil kemampuan menghafal Al Qur'an siswa yang menggunakan srategi pembelajaran ekspositori berada di bawah rata-rata, 45,45% sama dengan rata-rata dan 18,18% di atas rata-rata.

Kemampuan Menghafal Al Qur'an dengan Gaya Belajar Visual

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal Al Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar visual yang paling rendah adalah 77 yang tertinggi 90, rata-rata skor adalah 82.53. Nilai modus (Mo) 85 dan Median (Me) 82.00. Sedangkan varians (S²) 15.39 dan standar deviasi (S) 3.92. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang memiliki Gaya Belajar Visual

No	Kelas Interval	f ₁	f ₁ relative
1	77 – 79	4	23,53
2	80 - 82	5	29,41
3	83 - 85	5	29,41
4	86 - 88	1	5,88
5	89 – 91	2	11,76
Jumlah		17	100

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 52,94% dari skor hasil

kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar visual berada di bawah rata-rata, 29,41% sama dengan rata-rata dan 17,64% di atas rata-rata.

Hasil Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dengan Gaya Belajar Auditorial

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial yang paling rendah 67 adalah yang tertinggi 92, rata-rata skor adalah 81.67. Nilai modus (Mo) 89. dan Median (Me) 85. Sedangkan varians (S^2) 73,52 dan standar deviasi (S) 8,57. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa MIS Daarul Yunus yang memiliki dengan Gaya Belajar Auditorial

No	Kelas Interval	f_1	f_1 relative
1	67 – 72	3	20,00
2	73 - 78	3	20,00
3	79 - 84	1	6,67
4	85 - 90	7	46,67
5	91 – 96	1	6,67
Jumlah		15	100

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 40% dari skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar visual berada di bawah rata-rata, 6,67% sama dengan rata-rata dan 53,34% di atas rata-rata.

Hasil Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang paling rendah 72 adalah yang tertinggi 87, rata-rata skor adalah 79.83. Nilai modus (Mo) 79 dan Median (Me) 79 . Sedangkan varians (S^2) 21,24 dan standar deviasi (S) 4,60. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang memiliki dengan Gaya Belajar Kinestetik

No	Kelas Interval	f_1	f_1 relative
1	72 - 75	1	8,33
2	76 - 79	6	50,00
3	80 - 83	2	16,67
4	84 – 87	3	25,00
Jumlah		12	100

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 58,33% dari skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar visual berada di bawah rata-rata, 16,67% sama dengan rata-rata dan 41,67% di atas rata-rata.

Hasil Kemampuan Menghafal Al Qur'an Yang Memiliki Gaya Belajar Visual dan dibelajarkan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Reading Aload

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar visual dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Reading Aload* yang paling rendah 80 adalah yang tertinggi 90, rata-rata skor adalah 83.88. Nilai modus (Mo) 82 dan Median (Me) 83.50 . Sedangkan varians (S^2) 12.41 dan standar deviasi (S) 3.52,. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang memiliki Gaya Belajar Visual dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Reading Aload*

No	Kelas Interval	f ₁	f ₁ relative
1	80 – 83	4	50,00
2	84 - 87	3	37,50
3	88 – 91	1	12,50
Jumlah		8	100

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 50% dari skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar visual dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Reading Aload* berada di bawah rata-rata, 37,50% sama dengan rata-rata dan 12,50% di atas rata-rata.

Hasil Kemampuan Menghafal Al Qur'an Yang Memiliki Gaya Belajar Auditorial dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Reading Aload*

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Reading Aload* yang paling rendah 82 adalah yang tertinggi 92, rata-rata skor adalah 87.78. Nilai modus (Mo) 89 dan Median (Me) 89.00 . Sedangkan varians (S²) 9.44 dan standar deviasi (S) 3.07,. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang memiliki Gaya Belajar Auditorial dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Reading Aload*

No	Kelas Interval	f ₁	f ₁ relative
1	82 – 84	1	11,11
2	85 - 87	3	33,33
3	88 - 90	4	44,44
4	91 – 93	1	11,11
Jumlah		9	100

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 44,44% dari skor hasil kemampuan menghafal Al Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Reading Aload* berada di bawah rata-rata, 44,44% sama dengan rata-rata dan 11,11% di atas rata-rata.

Hasil Kemampuan Menghafal Al Qur'an Yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Reading Aload*

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Reading Aload* yang paling rendah 80 adalah yang tertinggi 87, rata-rata skor adalah 84.20. Nilai modus (Mo) 80 dan Median (Me) 85.00. Sedangkan varians (S²) 7.70 dan standar deviasi (S) 2.77,. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang memiliki Gaya Belajar Kinestetik dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Reading Aload*

No	Kelas Interval	f ₁	f ₁ relative
1	80 – 82	1	20
2	83 - 85	2	40
3	86 – 88	2	40
Jumlah		5	100

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 20% dari skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Reading Aload* berada di bawah rata-rata, 40% sama dengan rata-rata dan 40% di atas rata-rata.

Hasil Kemampuan Menghafal Al Qur'an Yang Memiliki Gaya Belajar Visual dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar visual dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori yang paling rendah 77 adalah yang tertinggi 89, rata-rata skor adalah 81.33. Nilai modus (Mo) 83 dan Median (Me) 81.00. Sedangkan varians (S^2) 16.50 dan standar deviasi (S) 4.06,. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang memiliki Gaya Belajar Visual dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Kelas Interval	f_1	f_1 relative
1	77 – 80	4	44,44
2	81 - 84	3	33,33
3	85 - 88	1	11,11
4	89 – 92	1	11,11
Jumlah		9	100

Dari Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 44,44% dari skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar Visual dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori berada di bawah rata-rata, 33,33% sama dengan rata-rata, dan 22,22% di atas rata-rata.

Hasil Kemampuan Menghafal Al Qur'an Yang Memiliki Gaya Belajar Auditorial dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori yang paling rendah 67 adalah yang tertinggi 78, rata-rata skor adalah 72,50. Nilai modus (Mo) 67 dan Median (Me) 73.33. Sedangkan varians (S^2) 23.70 dan standar deviasi (S) 4.76,. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang memiliki Gaya Belajar Auditorial dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Kelas Interval	f_1	f_1 relative
1	67 – 70	2	33,33
2	71 - 74	2	33,33
3	75 – 78	2	33,33
Jumlah		6	100

Dari Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 33,33% dari skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori berada di bawah rata-rata, 33,33% sama dengan rata-rata, dan 33,33% di atas rata-rata.

Hasil Kemampuan Menghafal Al Qur'an Yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik dan dibelajarkan dengan strategi

pembelajaran Ekspositori yang paling rendah 72 adalah yang tertinggi 79, rata-rata skor adalah 76,71. Nilai modus (Mo) 79 dan Median (Me) 76.00 . Sedangkan varians (S^2) 6.57 dan standar deviasi (S) 2.56,. untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Mis Daarul Yunus yang memiliki Gaya Belajar Kinestetik dan dibelajarkan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Kelas Interval	f_1	f_1 relative
1	72 – 74	1	14,29
2	75 - 77	3	42,86
3	78 – 80	3	42,86
Jumlah		7	100

Dari Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 14,29% dari skor hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori berada di bawah rata-rata, 42,86% sama dengan rata-rata, dan 42,86% di atas rata-rata.

Pembahasan

Dalam lembaga pendidikan, guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menerima pembinaan dan pengembangan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas di sekolah. Tujuan utama pembinaan ini adalah untuk mendorong tumbuhnya kompetensi guru yang meliputi pengetahuan ilmiah, keterampilan berpikir kritis, etos kerja, dan kecakapan dalam memenuhi tanggung jawab sehari-hari (Puspita, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk secara konsisten memberikan dukungan, bimbingan, dan pengawasan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memfasilitasi proses belajar mengajar (Sagala, 2012). Capaian kolektif siswa dalam kemampuan menghafal Al-Quran dengan strategi pembelajaran *Reading Aload* ($X = 85,55$) melebihi siswa yang diajarkan melalui strategi pembelajaran ekspositori ($X = 77,45$). Temuan ini menunjukkan kemandirian strategi pembelajaran *Reading Aload* dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan untuk kedua kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa di Mis Daarul Yunus memiliki gaya belajar yang bervariasi, antara lain visual, auditori, dan kinestetik.

Alasan dibalik ini bisa dipahami karena strategi yang dikenal sebagai *Reading Aload* melibatkan tindakan menyuarakan saat membaca, menawarkan pendekatan yang layak untuk mengatasi tantangan dan rintangan dalam proses menghafal Alquran (Heriwibowo, 2014). Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca makhraj al-huruf dan menghafal Al-Qur'an selama belajar Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar, metode berikut dapat digunakan. Dan sangat penting bagi guru untuk menyiapkan bahan ajar yang diperlukan, yang dalam hal ini adalah teks pilihan dari Al-Qur'an yang ingin dibaca dan dihafal oleh siswa. Ayat Alquran harus disajikan dalam format yang menarik, dengan tulisan yang jelas dan mudah dibaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mizal, 2021) penerapan strategi *Reading Aloud* menghasilkan peningkatan yang nyata pada kemampuan siswa dalam melafalkan Makharij Al-Huruf dan membaca Al-Qur'an.

Untuk melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran, guru tampaknya perlu membagi teks menjadi paragraf atau format lain yang sesuai. Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif di mana siswa dapat bergiliran membaca bagian yang berbeda dengan suara keras. Misalnya, siswa dapat dikelompokkan bersama dan bergiliran membaca Al-Qur'an dengan suara keras di kelompoknya masing-masing. Alternatifnya, beberapa kelompok dapat berpartisipasi secara berurutan, atau jika perlu, hanya satu kelompok yang dapat berpartisipasi

dalam kegiatan tersebut. Harahap turut membenarkan dalam penelitiannya bahwa penerapan metode *Reading Aloud* telah menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan menghafal siswa (Harahap, 2023). Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dalam proses pembelajaran Tahfidz Al Qur'an, dapat disimpulkan bahwa siswa akan mendapat dukungan yang lebih baik dalam upaya belajarnya. Melalui pemanfaatan pendekatan strategi pembelajaran *Reading Aloud*, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Siswa yang memiliki preferensi belajar visual biasanya tertarik pada pembelajaran dan memproses informasi melalui rangsangan visual. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar auditori cenderung menemukan nilai aktif terlibat dalam diskusi, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekspresif. Terakhir, siswa yang diidentifikasi sebagai pembelajar kinestetik umumnya berkembang dalam lingkungan yang mendorong partisipasi aktif, melibatkan pengalaman belajar langsung dan pertukaran penjelasan langsung untuk menumbuhkan kreativitas aktif mereka. Hal ini terbukti dalam kasus Strategi *Reading Aloud*, yang menghasilkan hasil yang lebih baik untuk siswa dengan gaya belajar auditori dibandingkan dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung mencapai hasil belajar yang lebih besar jika dipaparkan dengan strategi belajar ekspositori dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik.

Berdasarkan hipotesis pertama yang telah diuji menyatakan bahwa siswa di Mis Daarul Yunus Kota Binjai yang diajar dengan metode pembelajaran ekspositori memiliki nilai memori yang lebih rendah dibandingkan siswa yang diajar dengan teknik *Reading Aloud*. Jika dibandingkan dengan hafalan Al-Qur'an, rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori ($X = 77,45$) lebih buruk dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Reading Aloud* ($X = 85,55$). Adapun hipotesis kedua menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar yang berbeda di Mis Daarul Yunus Kota Binjai mempunyai tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Apabila dilihat dari rata-rata hasil kemampuan menghafal siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran *Reading aloud* dan ekspositori ternyata terdapat perbedaan dari hasil nilai rata-ratanya untuk gaya belajar visual memiliki ($X = 82,53$), gaya belajar audiotorial ($X = 81,67$), gaya belajar kinestetik ($X = 79,83$). Untuk hipotesis ketiga keberhasilan menghafal Al Quran dipengaruhi oleh kombinasi strategi belajar dan gaya belajar individu siswa Mis Daarul Yunus Kota Binjai dapat diterima dan terbukti secara empirik.

Kesimpulan

Kemampuan menghafal Alquran di Mis Daarul Yunus dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh strategi pembelajaran. Terlihat bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Reading Aloud* lebih baik dalam hal kemampuan menghafal dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Adapun kemampuan menghafal Alquran di Mis Daarul Yunus sangat dipengaruhi oleh gaya belajar seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Ketika diajar menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan strategi ekspositori menunjukkan perbedaan yang signifikan. Oleh sebab itu, pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh interaksi antara strategi belajar dan gaya belajar. Hal ini didukung oleh perbedaan signifikan yang diamati antara nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} .

References

Akmalia, R. (2021). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>

- Akmalia, R., Nst, W. N., & Siahaan, A. (2023). Influence of Self-Efficacy, Organizational Culture, and Job Satisfaction on The Performance of Madrasah Aliyah Teachers. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 437–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4091>
- Harahap, O. (2023). Strategi Reading Aloud sebagai solusi meningkatkan keterampilan menghafal Dalil naqli pada Mata Pelajaran Fikih. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.27>
- Heriwibowo, B. (2014). *Teknik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- Hidayati, S., Rahmi, W., & Yasri, A. (2022). Pola Perilaku Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMAN 8 MEDAN. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(2), 104–108. Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/28>
- Iman, M. F. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2).
- Jumali, M., Muhtadi, & Jauhari, A. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Melalui Pendekatan Living Qur'an (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Madrasah Al Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang). *Arsy : Jurnal Studi Islam*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/arsy.v2i2.271>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mizal, B. (2021). *Peningkatan Kemampuan Penyebutan Makharij Al-Huruf dan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud pada Kelas III MIN Aceh Selatan*. Penelitian Litapdimas 2020.
- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. (2022). Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 206–222.
- Mufid, M. A. (2016). Penerapan Metode Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif NU Pandaan. *Mafhum*, 1(2), 199–218.
- Mutiaramses, Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nadawiyah, H., & Anggraeni, D. (2021). Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi Android. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an. Ed.1*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Puspita, D. A. (2021). MENATA PENDIDIKAN ISLAM DI SMP NEGERI 1 KOTAPINANG. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 1(1). Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/72>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Cet.11*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Taqwim, U. (2011). *7,5 Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri Revolusi Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an*. Solo: Nur Cahaya Ilmu.
- Zaini, H. (2015). *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*. Palembang: Nor Fikri Ofsef.